

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI MENTORING PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI POLITEKNIK NEGERI BANDUNG**

Waway Qodratulloh

Dosen Politeknik Negeri Bandung

Surel : waway@polban.ac.id

Abstract : Student's Perception of Character Education through Islamic Education Program at State Polytechnic of Bandung. Aims to re-examine the effectiveness of metagama system improvement from student perceptions. This study takes the problem of students' perceptions of Metagama activities held in Polban. Become interesting and important to be studied system considering the previous research related to student character development through academic and academic way student affair showed unhappy result. The research method used in this research is survey method. With a population of all students who follow Metagama activities and taken a sample of 146 people taken randomly from students who have been and are participants Metagama in odd semester 2016 - 2017. The results of this study showed that students' perceptions of Metagama activities is good, with details The students' perception of Metagama implementation is good. The student's perception of the material is good, and the student's perception of Metagama's mentor is good.

Keywords: Perception, College student, Metagama

Abstrak : Persepsi Mahasiswa terhadap Pendidikan Karakter melalui Program Pendidikan Agama Islam di Politeknik Negeri Bandung. Bertujuan untuk menguji kembali efektivitas perbaikan sistem metagama dari persepsi mahasiswa. Penelitian ini mengambil masalah mengenai persepsi mahasiswa terhadap kegiatan Metagama yang dilaksanakan di Polban. Menjadi menarik dan penting untuk diteliti sistemnya mengingat berbagai penelitian terdahulu terkait pembinaan karakter mahasiswa melalui jalur akademik maupun budaya akademik kemahasiswaan menunjukkan hasil yang tidak menggembirakan. Metode penelitian yang dipakai di dalam penelitian ini adalah metode survey. Dengan populasi seluruh mahasiswa yang mengikuti kegiatan Metagama dan diambil sampel sebanyak 146 orang yang diambil secara acak dari Mahasiswa yang telah dan sedang menjadi peserta Metagama pada semester ganjil 2016 – 2017. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kegiatan Metagama adalah baik, dengan rincian persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan Metagama adalah baik. Persepsi mahasiswa terhadap materi adalah baik, dan persepsi mahasiswa terhadap mentor kegiatan Metagama adalah baik.

Kata Kunci: Persepsi, Mahasiswa, Metagama

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter yang sedang ramai dibicarakan belakangan ini baik secara konsep filosofis maupun praktis, diharapkan menjadi sebuah jembatan yang akan membina kader-kader terbaik bangsa dalam membangun bangsa dan Negara ini. UU nomor 12 tahun 2012 menegaskan bahwa muatan pendidikan karakter di perguruan tinggi

secara akademik terdapat dalam 4 mata kuliah yakni Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama dan Bahasa Indonesia. Sejalan dengan hal tersebut, Kementerian Pendidikan Nasional melalui Kepmen nomor 232/U/2000 dan Nomor 045/U/2002 telah jauh-jauh hari memasukan PKn

dan PAI menjadi mata kuliah Pengembang Kepribadian.

Menurut Syahidin (2005 : 3), apabila dilihat dari segi tujuannya, bisa dikatakan bahwa pendidikan di Indonesia mungkin merupakan pendidikan yang terbaik dan terlengkap di seluruh dunia. Bangsa kita menghendaki kaum terpelajar kita bukan sekedar berilmu, cakap, dan kreatif (dimensi intelektualitas), tapi juga beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (dimensi spiritualitas) serta berakhlak mulia (dimensi moralitas) dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung-jawab (dimensi kebangsaan).

Namun begitu, dalam pelaksanaannya bisa dikatakan belum sebaik dengan apa yang tertuang di dalam perundang-undangan itu. Aspek spiritual dan nilai-nilai moral masih terpinggirkan. Unsur pendidikan keagamaan terlepas dari unsur pengajaran ilmu pengetahuan dan teknologi. Jumlah SKS mata kuliah agama dan moralitas dengan jumlah SKS mata kuliah disiplin ilmu terjadi kesenjangan yang sangat lebar. Sedikitnya muatan PAI di perguruan tinggi dikhawatirkan banyak mahasiswa terlibat dalam kajian-kajian keagamaan di luar kampus. Hal tersebut menjadi hal yang memprihatinkan sehingga memberikan pemahaman yang salah tentang sikap keberagaman. Pemahaman yang salah pada akhirnya akan menghasilkan sikap keberagaman yang salah (Yani, 2015).

Mengantisipasi hal seperti itu dan sekaligus sebagai wahana pembinaan karakter mahasiswa, maka Politeknik Negeri Bandung (Polban) menyelenggarakan kegiatan Pendidikan Karakter Melalui Mentoring Pendidikan Agama (METAGAMA). Hal ini selain

sebagai upaya pembinaan karakter mahasiswa yang menjadi amanat UU, juga merupakan komitmen dari Polban yang tercantum dalam statute Polban Pasal 3 poin B mengenai misi polban menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, memiliki semangat terus berkembang, bermoral, berjiwa kewirausahaan dan berwawasan lingkungan.

Namun tampaknya, kegiatan Metagama secara konsep dan prakteknya masih membutuhkan perbaikan-perbaikan secara konsisten. Penelitian yang dilakukan Junaedi, dkk., pada tahun 2015 mengenai kontribusi kegiatan mentoring terhadap pembinaan karakter mahasiswa Polban diperoleh kesimpulan bahwa mentoring berkontribusi sedang dan lemah terhadap pembinaan karakter mahasiswa Politeknik Negeri Bandung. Terhadap karakter jujur tingkat hubungan lemah (9,30 %); karakter cerdas tingkat hubungan sedang (22,56%); karakter tangguh tingkat hubungan lemah (12,67 %); karakter peduli tingkat hubungan lemah (8,47 %).

Berangkat dari masalah-masalah di atas, maka penelitian mengenai persepsi mahasiswa terhadap kegiatan Metagama menjadi penting untuk dilaksanakan karena hasil dari persepsi mahasiswa terhadap metagama akan menjadi masukan-masukan yang konstruktif dalam perbaikan pelaksanaan Metagama periode selanjutnya.. Penelitian ini difokuskan kepada tiga variabel, yakni pelaksanaan, materi dan mentor kegiatan Metagama.

METODE

Metode penelitian yang dipakai di dalam penelitian ini adalah metode survey.

Penelitian ini dilakukan terhadap 146 responden peserta METAGAMA semester ganjil 2016 – 2017. Dengan rincian banyaknya responden berdasarkan “Jenis Kelamin”. Mayoritas adalah perempuan yaitu sebanyak 77 orang atau 52,7%; laki-laki sebanyak 69 orang atau 47,3%. Sebaran responden berdasarkan “Program studi”. Responden pada program Rekayasa sebanyak 69.9% dan non rekayasa sebanyak 30.1%

PEMBAHASAN

Persepsi sebagai proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka (Robins, 2008: 175). Namun, apa yang diterima seseorang pada dasarnya bisa berbeda dari realitas objektif. Walaupun seharusnya tidak perlu ada, perbedaan tersebut sering timbul. Persepsi merupakan proses akhir dari pengamatan yang diawali oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh alat indera, kemudian individu ada perhatian, lalu diteruskan ke otak dan baru kemudian individu menyadari tentang sesuatu yang dinamakan persepsi. Dengan persepsi individu menyadari dapat mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada disekitarnya maupun tentang hal yang ada dalam diri individu yang bersangkutan (Sunaryo, 2004: 93).

Sedangkan menurut Walgito (2002: 271), persepsi merupakan proses psikologis dan hasil dari penginderaan serta proses terakhir dari kesadaran, sehingga membentuk proses berpikir. Simamora (2002: 102) menyebutkan bahwa persepsi adalah “bagaimana kita melihat dunia sekitar kita”. Jika dimisalkan ada sebuah objek, toko matahari. Objek tersebut kita atau

dalam bahasa canggihnya kita mendapat stimuli tentang objek tersebut. Berdasarkan stimuli itu, kita memberikan gambaran tentang toko matahari: “menurut saya, toko matahari itu..... dan seterusnya.

Secara formal, persepsi dapat didefinisikan sebagai suatu proses, dengan mana seseorang menyeleksi, mengorganisasikan, dan menginterpretasi stimuli ke dalam suatu gambaran dunia yang berarti dan menyeluruh (Simamora, 2002: 102). Stimuli adalah setiap input yang dapat ditangkap oleh indera, seperti produk, kemasan, merek, iklan, harga, dan lain-lain. Stimuli tersebut diterima oleh panca indera, seperti mata, telinga, mulut, hidung dan kulit. Dengan demikian persepsi merupakan suatu fungsi biologis (melalui organ-organ sensoris) yang memungkinkan individu menerima dan mengolah informasi dari lingkungan dan mengadakan perubahan-perubahan di lingkungannya.

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik suatu kesamaan pendapat bahwa pada dasarnya persepsi merupakan suatu pengamatan individu atau proses pemberian makna sebagai hasil pengamatan tentang suatu objek, peristiwa, dan sebagainya melalui panca inderanya, yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan penafsiran pesan sehingga seseorang dapat memberikan tanggapan mengenai baik buruknya atau positif negatifnya hal tersebut.

Apabila definisi tersebut dapat diterima, maka yang dimaksud dengan persepsi mahasiswa terhadap kegiatan Metagama adalah merupakan suatu pengamatan individu atau proses pemberian makna sebagai hasil pengamatan kegiatan Metagama melalui panca inderanya, yang diperoleh dengan

menyimpulkan informasi dan penafsiran pesan sehingga seseorang dapat memberikan tanggapan mengenai baik buruknya atau positif negatifnya Metagama di Polban.

Program Pendidikan Karakter Melalui Mentoring Pendidikan Agama Politeknik Negeri Bandung ini memuat konsep-konsep pembinaan karakter mahasiswa dengan penekanan pada pembinaan karakter spiritual dan sosial mahasiswa. Kajian terhadap kegiatan ini dilakukan melalui analisis terhadap Nomenklatur, TOR, Modul Metagama, dan pengamatan pelaksanaan Metagama.

Kegiatan Metagama yang dilaksanakan di Polban, selain mempunyai kedudukan sebagai Program Pendidikan Karakter, juga merupakan bagian dari perkuliahan Pendidikan Agama di kelas. Karenanya, kegiatan Metagama berada di bawah Pembantu Direktur Bidang Kemahasiswaan dan Akademik. Berdasarkan Keputusan Direktur Polban, nilai dari kegiatan Metagama berpengaruh sebesar 20% terhadap nilai akhir mata kuliah Pendidikan Agama Polban.

Sebagai kegiatan pendidikan karakter di Politeknik Negeri Bandung, Metagama bertujuan membina karakter mahasiswa Polban agar:

1. Memiliki pribadi yang hanif dan berkahlak mulia,
2. Melaksanakan ibadah wajib dan sunnah dengan penuh kesadaran dan kecintaan,
3. Memiliki semangat untuk memperbaiki diri dan orang lain,
4. Mampu mengembangkan potensi diri, dan
5. Bersimpati terhadap masalah umat Islam di lingkungan sekitarnya.

Untuk mencapai tujuan yang telah disusun di atas, maka disusun

materi-materi yang disampaikan dalam Metagama meliputi kajian mengenai Urgensi Pendidikan Karakter, Berbakti Kepada Negeri, Donor Darah, Fiqih Shalat, Al Quran, Tawazun, dan Birrul Walidain.

Dua materi pertama disampaikan dalam bentuk kuliah umum, Donor Darah dalam bentuk praktek, serta empat materi terakhir disampaikan dalam bentuk mentoring kelompok kecil yang dipimpin oleh seorang pendamping yang disebut mentor.

Selain materi-materi yang disampaikan dalam bentuk mentoring kelompok kecil, kegiatan Metagama juga memberikan penugasan kepada setiap kelompok mentoring untuk melaksanakan pengabdian pada masyarakat. Setiap kelompok diwajibkan menyusun kegiatan sosial untuk kemudian didokumentasikan dan diupload ke jejaring sosial youtube, dan juga dalam bentuk donor darah masal bekerjasama dengan PMI Kota Bandung.

Secara umum kegiatan Metagama Polban meliputi 4 sub kegiatan, yakni Sekolah Mentor, Mentoring Pendidikan Agama, Kulasi Mentor, dan Sekolah Kader. Sekolah Mentor merupakan kegiatan awal yang dilaksanakan untuk menjaring dan membina calon-calon mentor kegiatan Metagama. Mentor yang terpilih adalah mahasiswa Polban yang sudah lulus mata kuliah Pendidikan Agama dengan nilai minimal AB, selain itu mempunyai pemahaman keagamaan yang relative baik yang dibuktikan dengan tes tulis maupun tulisan, serta mempunyai kemampuan membaca al Quran yang baik.

Selesai Sekolah Mentor, maka dilaksanakan Mentoring Pendidikan

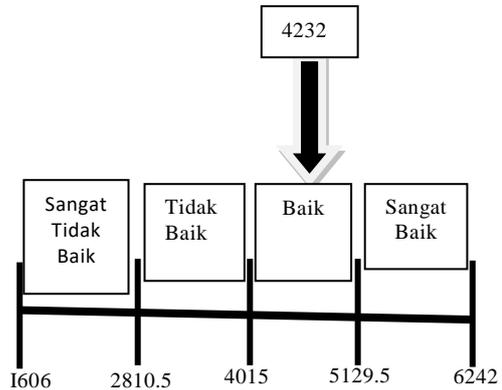
Agama dimana peserta adalah mahasiswa yang mengambil mata kuliah Pendidikan Agama. Peserta dibagi dalam kelompok kecil dengan jumlah anggota kelompok sebanyak 10 orang yang didampingi oleh seorang mentor. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 7 pertemuan, atau memenuhi sebanyak 32 jam pertemuan dalam setiap semesternya.

Untuk membina *softskill* dan *hardskill* mentor, juga dilaksanakan kulasi mentor yang dilaksanakan sebanyak 4 pertemuan. Dalam kegiatan ini, para mentor dibina langsung oleh dosen di lingkungan Polban. Pembinaan meliputi tema-tema yang berkaitan dengan materi di Mentoring Pendidikan Agama, dan kapita selekta mengenai isu-isu islam kekinian.

Kegiatan lainnya yang menjadi sub kegiatan Metagama Polban adalah Sekolah Kader. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menghimpun dan mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi calon – calon mentor kegiatan Metagama pada semester-semester selanjutnya. Peserta sekolah kader adalah mahasiswa perwakilan tiap kelas yang mengambil mata kuliah Pendidikan Agama di Polban dengan kriteria khusus mempunyai pemahaman keagamaan, dan kemampuan membaca al Quran yang baik.

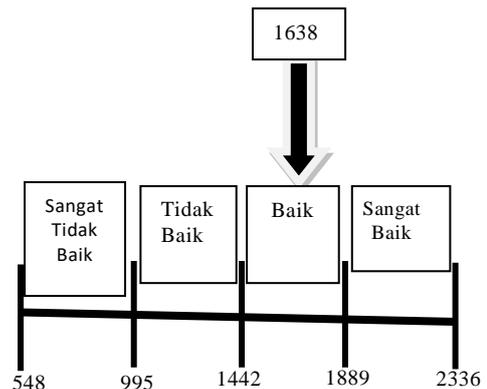
Hasil data lapangan yang diperoleh menunjukkan sebagian besar menjawab“3” terhadap pernyataan-pernyataan tentang pelaksanaan. Dari 146 responden yang menjawab kuesioner diperoleh skor total mengenai pelaksanaan kegiatan Metagamasebesar 4232 dengan rentang skor setiap kategori adalah 1204.5. Jadi panjang interval untuk setiap kategori adalah 1204.5 sehingga dari jumlah skor tanggapan responden atas 11 butir

pernyataan mengenai Pelaksanaan Metagamadiperoleh rentang sebagai berikut.



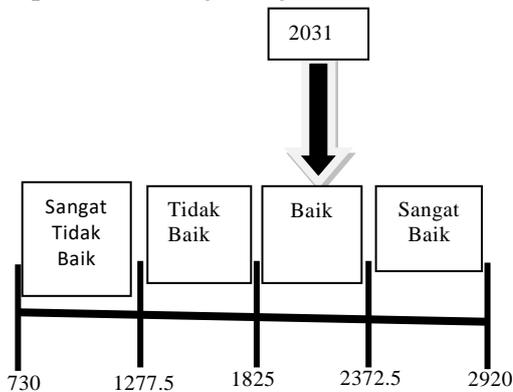
Melalui jumlah skor tanggapan dari 11 pernyataan yang diajukan mengenai variabel Pelaksanaan Metagama, maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai Pelaksanaan Metagama termasuk dalam kategori “baik”.

Hasil data lapangan yang diperoleh menunjukkan sebagian besar menjawab“4” terhadap pernyataan-pernyataan tentang pelaksanaan. Dari 146 responden yang menjawab kuesioner diperoleh skor total mengenai materi kegiatan Metagamasebesar 1638, dengan rentang skor adalah 447. Jadi panjang interval untuk setiap kategori adalah 447 sehingga dari jumlah skor tanggapan responden atas 4 butir pernyataan mengenai Materi Metagamadiperoleh rentang sebagai berikut.



Melalui jumlah skor tanggapan dari 4 pernyataan yang diajukan mengenai variabel Materi Metagama, maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai Materi Metagama termasuk dalam kategori “Baik”.

Hasil data lapangan yang diperoleh menunjukkan sebagian besar menjawab “3” terhadap pernyataan-pernyataan tentang pelaksanaan. Dari 146 responden yang menjawab kuesioner diperoleh skor total mengenai mentor kegiatan metagama sebesar 2031, dengan rentang skor setiap kategori adalah 547.5. Jadi panjang interval untuk setiap kategori adalah 547.5 sehingga dari jumlah skor tanggapan responden atas 5 butir pernyataan mengenai mentor metagama diperoleh rentang sebagai berikut.



Melalui jumlah skor tanggapan dari 4 pernyataan yang diajukan mengenai variabel Mentor Metagama, maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai Mentor Metagama termasuk dalam kategori “Baik”.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kegiatan metagama adalah baik, dengan rincian sebagai berikut :

1. Persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan metagama Polban berada dalam kategori baik;

2. Persepsi mahasiswa terhadap materi metagama Polban berada dalam kategori baik;
3. Persepsi mahasiswa terhadap mentor metagama di Polban berada dalam kategori baik.

DAFTAR RUJUKAN

Agustian, Ary Ginanjar. 2010. *Emotional Spiritual Quotient*. Jakarta : Penerbit Arga.

Ali, M. 2011. *Memahami Riset Prilaku dan Sosial*. Bandung: Pustaka Cendekia

Budimansyah, Dasim (editor penyelia). 2012. *Dimensi-dimensi Praktik Pendidikan Karakter*. Bandung: Widya Aksara Press.

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2013. *Naskah Akademik Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*.

2013. *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010 – 2025*

Junaedi, NS dkk. 2015. *Kontribusi Kegiatan Mentoring PAI terhadap Pembinaan Karakter Mahasiswa di Politeknik Negeri Bandung*. Penelitian Terapan DIPA Polban Tahun 2015

Muchlas. 2008. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press

Muchtar, T.W. 2007. *Studi Komparatif Persepsi dan Minat Siswa tentang SMK*. Skripsi Sarjana pada Jurusan Pendidikan Teknik

Sipil FPTK UPI. Bandung: tidak diterbitkan

Robbins, Stephen P, Timothy A. Judge. 2009. *Perilaku Organisasi edisi 12*. Jakarta : Salemba Empat.

Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2014. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung : Rosdakarya

Simamora, Bilson. 2002. *Memenangkan Pasar dengan Pemasaran Efektif dan Profitabel, Edisi Pertama*. Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama

Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta:EGC

Walgito, Bimo. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : AndiOffset

W.J.S. Poerwadarminta .1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Edisi 3*. Jakarta : Balai Pustaka.